

REKONSTRUKSI PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERAN GURU BK DAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH

Oleh: H. Ariyen, S.Pd., M.Pd.I.
Kepala MAN 2 Kerinci

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan peserta didik. Namun, sejauh ini masih terdapat mispersepsi di kalangan orang tua/wali murid yang menganggap bahwa pemanggilan ke sekolah atau kunjungan rumah (home visit) oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas merupakan bentuk hukuman atas pelanggaran disiplin anak. Tulisan ini bertujuan untuk merestrukturisasi pandangan tersebut melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Pemanggilan orang tua dan home visit pada hakikatnya adalah bagian dari fungsi integratif pendidik dalam membangun karakter, integritas, dan disiplin peserta didik melalui sinergi antara lingkungan madrasah dan keluarga.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Guru BK, Wali Kelas, Pendidikan Karakter, Sinergi Edukasi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat madrasah tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter dan integritas (transfer of values). Dalam mencapai tujuan tersebut, Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas memegang peranan strategis sebagai pengawal perkembangan perilaku dan kepribadian peserta didik.

Namun, dalam realitas sosiologis di lapangan, kerap terjadi kendala komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua. Kegiatan rutin seperti pemanggilan orang tua/wali murid serta program kunjungan rumah (home visit) sering kali direspon secara defensif. Orang tua cenderung merasa cemas dan mempersepsikan tindakan tersebut sebagai bentuk "penghakiman" atau penanda bahwa anak mereka mengalami masalah berat di madrasah.

Mispersepsi ini perlu diluruskan agar terbangun pemahaman yang komprehensif bahwa setiap interaksi antara pendidik dan orang tua berorientasi pada kepentingan terbaik bagi tumbuh kembang siswa.

II. PEMBAHASAN

1. Hakikat Tugas Guru BK dan Wali Kelas: Edukasi dan Pembinaan Karakter

Secara metodologis, tugas Guru BK dan Wali Kelas tidak semata-mata bersifat reaktif terhadap pelanggaran aturan, melainkan bersifat preventif, kuratif, dan developmental (pengembangan).

Fungsi Preventif dan Pengembangan: Mengidentifikasi potensi serta hambatan belajar siswa sejak dini sebelum menjadi permasalahan yang lebih kompleks.

Fungsi Pembentukan Karakter: Mengarahkan peserta didik agar memiliki integritas, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas perkembangannya.

Oleh karena itu, interaksi dengan peserta didik maupun orang tua merupakan instrumen pembelajaran untuk menguatkan fondasi moral dan akademis, bukan sebuah mekanisme hukuman (punishment).

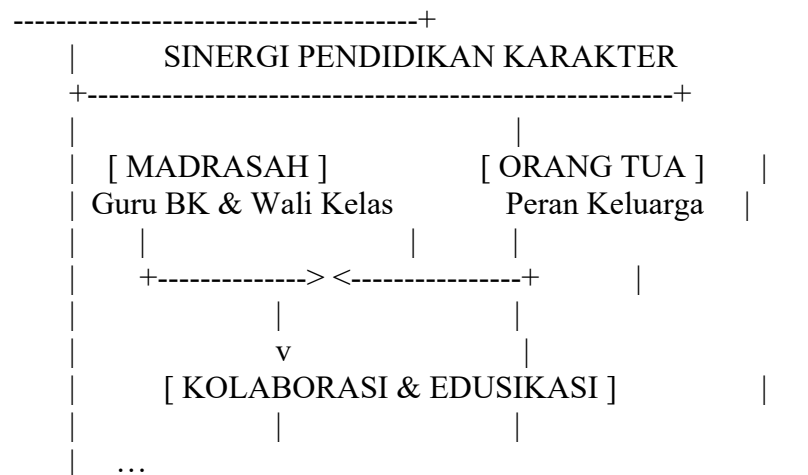
2. Reorientasi Tujuan Pemanggilan dan Kunjungan Rumah (Home Visit)

Pemanggilan orang tua ke madrasah maupun kegiatan home visit oleh pendidik sejatinya memiliki fungsi edukatif yang sangat penting, antara lain:

Edukasi dan Penyatuan Persepsi Pola Asuh: Membuka ruang dialog akademis-pedagogis antara sekolah dan orang tua mengenai karakteristik dan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Kemitraan Pengawasan (Co-Parenting): Menjadikan orang tua sebagai mitra aktif dalam mendampingi, mengawasi, dan memotivasi kegiatan belajar siswa di rumah.

Penguatan Integritas Siswa: Memastikan adanya konsistensi antara aturan yang diterapkan di madrasah dengan pembiasaan di lingkungan keluarga.



III. STRATEGI IMPLEMENTASI DAN REKOMENDASI

Untuk mengubah konstruksi berpikir (mindset) orang tua murid, madrasah dapat menerapkan beberapa langkah strategis:

Transformasi Narasi Komunikasi:

Mengubah terminologi resmi instansi, misalnya mengganti frasa "Surat Pemanggilan Orang Tua" menjadi "Undangan Diskusi Perkembangan Peserta Didik".

Sosialisasi Program BK dan Peran Wali Kelas:

Melakukan orientasi khusus kepada orang tua murid pada awal tahun ajaran baru guna menjelaskan batas kewenangan, fungsi, dan program kerja Guru BK serta Wali Kelas secara transparan.

Diversifikasi Kunjungan Rumah (Home Visit):

Melakukan home visit tidak hanya pada saat siswa menghadapi kendala, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian atau kemajuan perilaku siswa.

IV. KESIMPULAN

Keberhasilan pendidikan karakter peserta didik sangat bergantung pada kualitas hubungan sinergis antara madrasah dan orang tua. Pemanggilan orang tua dan kunjungan rumah oleh Guru BK serta Wali Kelas bukanlah bentuk teguran atau hukuman, melainkan manifestasi dari tanggung jawab profesional pendidik dalam mengasuh dan membimbing peserta didik. Melalui komunikasi yang humanistik dan edukatif, orang tua diharapkan dapat menempatkan diri sebagai mitra strategis madrasah dalam mengawal masa depan dan keberhasilan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Bimbingan Konseling pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Sugiyono. (2011). *Edukasi dan Konseling Perkembangan di Sekolah/Madrasah*. Semarang: Unnes Press.